

Pelatihan Dalam Meningkatkan Skill Berwirausaha Di Seginim Taylor Desa Palak Bengkrung Bengkulu Selatan

Putri Eka Wulandari ¹⁾; Yudi Irawan Abi ²⁾; Ridha Tri Desita ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ putriekawulandari@gmail.com ; ² yudiirawanabi@unived.ac.id ; ³ ridhatriiii@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [24 Juli 2024]

Revised [23 Agustus 2024]

Accepted [14 September 2024]

KEYWORDS

Menjahit, Pelatihan,
Peningkatan, Wirausaha

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Keterampilan menjahit adalah keterampilan yang mempelajari teknik membuat busana dan lenan rumahtangga mulai dari mendesain, menjahit, hingga melakukan penyelesaian. Keterampilan menjahit merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena berhubungan dengan kebutuhan manusia akan busana. Berdasarkan jenis masalah yang diteliti dan tujuannya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Sugiyono, 2019). Alasan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari pelatihan dalam meningkatkan skill menjahit di Desa Palak Bengkrung Bengkulu Selatan. Berdasarkan penelitiannya dan pemaparan yang telah dilaksanakan mengenai Peningkatan skill menjahit di Desa Palak Bengkrung Bengkulu Selatan, penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :Proses peningkatan skill menjahit di Seginim taylor dalam meningkatkan keterampilan sudah berjalan dengan baik meliputi : yang pertama yaitu tahap persiapan terdiri dari menentukan identifikasi kebutuhan pelatihan, menyusun program, menyiapkan tenaga ahli, menyiapkan fasilitas, dan melakukan sosialisasi. Yang kedua, Tahap analisis yaitu mengidentifikasi adanya permasalahan. Yang ketiga, perencanaan yaitu dengan menyusun rencana dan jadwal, melaksanakan rekrutmen, kemudian yang keempat adalah implementasi dari proses pelatihan menjahit. Yang terakhir adalah evaluasi atau tahap monitoring yaitu dengan uji kompetensi peserta yang nantinya akan ada hasil setelah peserta mengikuti pelatihan itu kompeten atau tidak kompeten. Hasil peningkatan skill melalui pelatihan menjahit adalah meningkatnya keterampilan pemuda dan menambah pengetahuan. Para peserta pelatihan menjahit sudah bisa membuat baju, desain sendiri sehingga bisa menguasai yang telah diajarkan saat mengikuti pelatihan.

ABSTRACT

Sewing skills are skills that involve studying techniques for making clothing and household linen from designing, sewing, to finishing. Sewing skills are one of the important skills in everyday life, because they are related to human needs for clothing. Based on the type of problem studied and its objectives, this research is a qualitative descriptive research. Qualitative descriptive research is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior (Sugiyono, 2019). The reason this research uses a qualitative descriptive approach is because the problems to be discussed are not related to numbers but are described clearly and in detail and obtain in-depth data from training in improving sewing skills in Palak Bengkrung Village, South Bengkulu. Based on research and presentations that have been carried out regarding improving sewing skills in Palak Bengkrung Village, South Bengkulu. The author can provide the following conclusion: The process of improving sewing skills at Seginim Taylor in improving skills has been going well including: the first, namely the preparation stage consisting of determining identification of training needs, preparing programs, preparing experts, preparing facilities, and conducting outreach. Second, the analysis stage is identifying problems. Third, planning, namely by drawing up plans and schedules, carrying out recruitment, then fourth is implementing the sewing training process. The final one is the evaluation or monitoring stage, namely by testing the participant's competency, which will give results after the participant has taken part in the training, whether they are competent or not competent. The result of increasing skills through sewing training is increasing youth skills and increasing knowledge. Sewing training participants can make clothes and design themselves so they can master what they have been taught during the training.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan modal dan kekayaan dalam setiap kegiatan manusia. Pada dasarnya pendekatan sumber daya manusia menekankan pada pendapat bahwa manusia adalah titik pusat dari segalanya demi keberhasilan setiap usaha yang dilakukan, sehingga tenaga manusia baik pikiran, kreatifitas dan daya cipta yang merupakan cerminan mutu manusia harus dapat diupayakan serta digunakan seoptimal mungkin.

Mondy (2019) menjelaskan bahwa Sumber Daya manusi adalah pemanfaatan individu untuk mencapai tujuan organisasi. Pada dasarnya semua manjer berusaha mendapatkan sesuatu melalui upaya orang lain. Konsekuensinya setiap manajer pada setiap jenjang harus memperhatikan Manajemen Sumber Daya Manusia. Setiap individu pekerja akan berhubungan dengan masalah-masalah Sumber

Daya Manusia dalam banyak tantangan seperti tantangan lingkungan, tantangan organisasional, dan tantangan individual.

Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan, di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori (Kamil, 2022). Pelatihan pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari diri orang-orang yang mengikuti pelatihan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud disini adalah dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap yang dialami oleh peserta pelatihan (Mangkunegara, 2021).

Menurut Sutarto (2019) secara umum pelatihan bertujuan untuk: (a) menambah keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif, (b) mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, dan (c) mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama. Kegiatan pelatihan selalu diorientasikan untuk meningkatkan potensi peserta agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga masyarakat melalui kegiatan- kegiatan swadaya. Keterampilan menjahit adalah keterampilan yang mempelajari teknik membuat busana dan lenan rumahtangga mulai dari mendesain, menjahit, hingga melakukan penyelesaian. Keterampilan menjahit merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena berhubungan dengan kebutuhan manusia akan busana.

METODE

Berdasarkan jenis masalah yang diteliti dan tujuannya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Sugiyono, 2019). Alasan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari pelatihan dalam meningkatkan skill menjahit di Desa Palak Bengkulu Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Usaha Jahit Pakaian yang menjadi objek penelitian ini adalah usaha yang memproduksi pakaian sesuai permintaan pelanggan. Di mana bahan bakunya adalah kain atau bakal dari pelanggan itu sendiri maupun yang disediakan oleh usaha jahit, lalu akan di jahit sesuai keinginan pelanggan berdasarkan desain yang diinginkan pelanggan maupun sesuai desain yang ditawarkan oleh usaha jahit sendiri. Kegiatan usaha jahit ini memiliki tahapan dari pengukuran badan si pelanggan, lalu setelah mendapatkan ukuran pakaian dari si pelanggan tersebut, penjahit menggambar pola pada koran, kemudian kain dan pola di satukan untuk dirader, dan setelah itu masuk ke proses menjahit pakaian sesuai yang di inginkan sampai dengan terakhir proses finishing. Kemudian usaha jahit yang berada di Desa Palak Bengkulu Selatan tersebut tidak hanya menerima pesanan atau orderan baju saja, ada beberapa usaha jahit yang juga menerima orderan untuk menjahit Gorden, dan juga ada yang menyediakan jasa sewa Jas, Baju Kemeja, serta menyediakan Baju Batik yang sudah siap.



Gambar 1 Dokumentasi Pada Saat Pelatihan



1. Tahap Persiapan

Di dalam tahap ini Seginim taylor melakukan persiapan berupa tahap perencanaan yang merupakan langkah yang penting dalam memastikan program yang akan dijalani efektif. Seginim taylor menerima usulan dari pihak manapun untuk usulan pelatihan yang akan diberikan pada para karyawannya untuk meningkatkan skill mereka.

2. Analisis

Di dalam tahap ini peneliti mengidentifikasi adanya permasalahan dalam hal kegiatan yang dilakukan dalam Seginim taylor yaitu adanya kendala pada saat berlangsungnya pelatihan menjahit sehingga perlu melakukan tindakan lebih lanjut. Adapun kendala yang dialami dalam proses pelatihan sendiri utamanya adalah latar belakang yang berbeda dari setiap karyawan yang mengikuti pelatihan.

3. Perencanaan

Di dalam tahapan ini menyiapkan beberapa rencana dan jadwal yang ada di Seginim taylor. Menurut hasil observasi, peneliti melihat beberapa fasilitas dan perencanaan yang ada di Seginim taylor sudah baik. Dengan adanya perencanaan yang sudah baik, maka peserta diharapkan mampu mengikuti pelatihan dengan baik.

4. Implementasi

Dalam pelaksanaan implementasi dari pelatihan disini menurut hasil temuan dari peneliti, kegiatan pelatihan menjahit dilakukan selama 35 hari. Pelatihan dilaksanakan setiap hari senin hingga sabtu dan dilakukan pada jam 10.00 WIB sampai jam 14.00 WIB dan ada istirahat pada jam 12.00 WIB untuk melakukan ishoma.

5. Evaluasi

Dalam tahap evaluasi pihak Seginim taylor setelah peserta menjalani proses latihan kerja maka akan dilakukan tahap monitoring atau evaluasi dengan adanya uji kompetensi yang dilakukan untuk memberikan ujian kepada peserta pelatihan menjahit. Uji kompetensi itu nantinya ada sertifikat yang dihasilkan dengan menyatakan para peserta yang mengikuti pelatihan itu kompeten atau tidak kompeten setelah mengikuti pelatihan.

Hasil merupakan suatu pendapatan atau perolehan dari adanya upaya yang dilakukan seseorang. Hal tersebut menjelaskan bahwa hasil itu adalah buah dari segala proses usaha yang dilalui seseorang untuk menciptakan sesuatu. Yang dijadikan indikator keberhasilan peningkatan kapasitas adalah tidak lepas dari pengembangan fasilitator yang mampu meningkatkan kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Dengan adanya pengembangan kapasitas bisa memberikan pengalaman dan pengetahuan seseorang serta meningkatkan keterampilannya, termasuk peningkatan kapasitas pemuda melalui pelatihan menjahit yang akan menambah pengetahuan dalam meningkatkan keterampilan menjahit. Hasil dari keberhasilan dalam pengembangan kapasitas melalui pelatihan menjahit di Seginim taylor, yaitu dengan meningkatnya keterampilan pemuda dan menambah pengetahuan. Dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seperti halnya meningkatnya keterampilan pemuda dalam mengikuti pelatihan menjahit di Seginim taylor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitiann dan pemaparan yang telah dilaksanakan mengenai Peningkatan skill menjahit di Desa Palak Bengkrung Bengkulu Selatan. penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses peningkatan skill menjahit di Seginim taylor dalam meningkatkan keterampilan sudah berjalan dengan baik meliputi : yang pertama yaitu tahap persiapan terdiri dari menentukan identifikasi kebutuhan pelatihan, menyusun program, menyiapkan tenaga ahli, menyiakan fasilitas, dan melakukan sosialisasi. Yang kedua, Tahap analisis yaitu mengidentifikasi adanya permasalahan. Yang ketiga, perencanaan yaitu dengan menyusun rencana dan jadwal, melaksanakan rekrutmen, kemudian yang keempat adalah implementasi dari proses pelatihan menjahit. Yang terakhir adalah
2. evaluasi atau tahap monitoring yaitu dengan uji kompetensi peserta yang nantinya akan ada hasil setelah peserta mengikuti pelatihan itu kompeten atau tidak kompeten.
3. Hasil peningkatan skill melalui pelatihan menjahit adalah meningkatnya keterampilan pemuda dan menambah pengetahuan. Para peserta pelatihan menjahit sudah bisa membuat baju, desain sendiri sehingga bisa menguasai yang telah diajarkan saat mengikuti pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Dehasen dan Dosen Pembimbing yang telah membantu dalam kesuksesan penyelesaian jurnal pelatihan dalam meningkatkan skill berwirausaha di Seginim Taylor Desa Palak Bengkerung Bengkulu Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamil. 2022. Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang). Bandung: Alfabeta.
- Mangkunegara. 2021. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung. Penerbit: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mondy ,Wahjono. 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sutarto. 2019. Pendidikan Nonformal Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, & Pemberdayaan Masyarakat. Semarang: Unnes-Press.